

## PENGARUH PEMBIAYAAN SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Syaaqilah Tullah<sup>1</sup>, Yunita Oktaviana<sup>2</sup>, Ziken Muhammad Zain<sup>3</sup>, Widya Eka Andita Putri<sup>4</sup>,  
Femmy Catrunnada<sup>5\*</sup>

<sup>12345</sup>Universitas Sumbawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: [femmycatrunnada@gmail.com](mailto:femmycatrunnada@gmail.com)

Article Info	Abstrak
<b>Article History</b> Received: 04 Juli 2024 Revised: 05 Agustus 2024 Published: 31 Agustus 2024	<i>Economic growth is one of the benchmarks of the success of economic development in a country, so it becomes a goal that every country wants to achieve. The financial sector plays an important role in driving a country's economic growth, acting as a driver of real sector growth. Thus, the presence of Islamic banking in the financial sector in Indonesia must be able to contribute to increasing the growth of the real sector. Therefore, this study aims to explore how Islamic financing affects economic growth, wealth distribution, financial stability, and its contribution to sustainable and inclusive economic development in Indonesia. This study used a qualitative approach with literature study and descriptive analysis. The results of this study indicate that sharia financing had a positive and significant effect on economic growth in Indonesia. Financing as one of the financial instruments of sharia banking has quite a large potential to contribute to the development of the real sector, especially in helping to overcome capital constraints faced in the MSMEs sector. Sharia financing is one of the most important alternative sources of financing for entrepreneurs to obtain business capital. Thus, the presence of Islamic banking in the financial sector in Indonesia has a major contribution in encouraging the growth of the real sector so that its existence is expected to encourage fair, prosperous and sustainable economic growth in accordance with the principles and values contained in Islamic law.</i>
<b>Keywords</b> Sharia Financing; Economic Growth.	

### PENDAHULUAN

Setiap negara tentu memiliki tujuannya tersendiri dalam pembangunan ekonomi, tak terkecuali Indonesia. Pada dasarnya, tujuan dari suatu negara melaksanakan pembangunan ialah untuk mengatasi permasalahan ekonomi yang sedang dihadapi mulai dari kemiskinan, pengangguran, inflasi, hingga pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi pada suatu negara juga bertujuan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, menjaga keseimbangan ekonomi negara dan pendistribusian pendapatan yang merata (Anggraini, *et al.*, 2018).

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah tujuan yang ingin dicapai oleh setiap negara. Pertumbuhan ekonomi disebut sebagai indikator keberhasilan suatu negara dalam mencapai pembangunan ekonomi, meningkat atau tidaknya laju pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari realisasi pembangunan yang telah terlaksana. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan juga menjadi suatu keharusan bagi keberlangsungan pembangunan ekonomi, peningkatan kesejahteraan dan perubahan fundamental ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, negara maju dan negara yang sedang berkembang selalu berusaha untuk memacu pertumbuhan ekonomi, karena apabila pertumbuhannya meningkat maka akan terjadi pula peningkatan produksi dan produktivitas dalam suatu negara (Simanungkalit, 2020).

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) riil, kenaikan pendapatan nasional, output nasional dan total pengeluaran. Suatu perekonomian dapat dikatakan memiliki pertumbuhan jika terdapat penambahan output dari aktivitas ekonominya yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Ketika tingkat produktivitas masyarakat suatu negara mengalami peningkatan, maka secara agregat akan berpengaruh pada naiknya pendapatan nasional dan pertumbuhan ekonomi suatu negara (Santoso & Nurzaman, 2020).

Indonesia merupakan negara berkembang yang terus berupaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal dan merata. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan salah satu faktor dalam menciptakan peningkatan kesejahteraan masyarakat dari aspek ekonomi. Suatu perekonomian dapat dinyatakan dalam keadaan berkembang, apabila pendapatan perkapita dalam jangka panjang cenderung meningkat. Pendapatan per kapita digunakan untuk mengukur kondisi kesejahteraan yang sebenarnya di suatu negara dalam kurun waktu tertentu (Ridho & Busnetty, 2022).

Sektor keuangan memegang peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara, yaitu sebagai penggerak pertumbuhan sektor riil. Indonesia memiliki dua sektor keuangan perbankan, yakni konvensional dan syariah. Terlaksananya kedua sistem tersebut secara bersama untuk melengkapi kebutuhan masyarakat akan jasa dan produk perbankan, dan mendukung pembiayaan untuk sektor perekonomian nasional. Penerapan dua sektor keuangan perbankan diharapkan dapat memberikan pilihan bagi masyarakat akan transaksi keuangan yang lebih lengkap. Tugas perbankan syariah tidak jauh berbeda dengan tugas perbankan konvensional. (Syahputra & Ningsih, 2020).

Sebagai lembaga intermediasi, bank syariah berperan dalam menghimpun dana dari masyarakat untuk selanjutnya diinvestasikan pada sektor-sektor ekonomi yang berjalan sesuai dengan syariah. Salah satu keunggulan perbankan syariah terletak pada sistem bagi hasil (*profit-loss sharing*) yang tidak bersifat spekulatif (*gharar*), sehingga daya tahan perbankan syariah lebih kuat dan mampu menghadapi krisis keuangan global. Hal tersebut membuktikan bahwa perbankan syariah mampu mempertahankan eksistensi dan perkembangannya dalam menghadapi situasi gejolak perekonomian (Susilo & Ratnawati, 2015).

Besarnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia tentu dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor langsung yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah indikator makro meliputi pendapatan domestik dan konsumsi perkapita. Di sisi lain, terdapat juga faktor tidak langsung yang tak terlepas dari pertumbuhan ekonomi. Faktor tidak langsung ini pada umumnya berkaitan dengan kredit/pembiayaan. Penyaluran dana dari perbankan melalui kredit/pembiayaan memiliki pengaruh yang sangat besar baik bagi pengusaha kecil, pengusaha besar maupun masyarakat secara umumnya (Nasir, *et al.*, 2020).

Pembiayaan sebagai alternatif dalam segala transaksi menjadi salah satu kegiatan yang dilakukan oleh berbagai sektor keuangan baik dalam sistem ekonomi konvensional maupun Islam. Pengembangan berbagai alternatif instrumen pembiayaan, khususnya pembiayaan yang berdasarkan prinsip syariah telah dilaksanakan oleh pemerintah maupun pihak swasta. Lembaga pembiayaan diperlukan guna mendukung dan memperkuat sistem keuangan nasional yang terdiversifikasi sehingga dapat memberikan alternatif yang lebih banyak bagi pengembangan sektor usaha (Latifah, 2020).

Pola pembiayaan syariah merupakan pola investasi langsung pada sektor riil, *return* dan sektor keuangan (bagi hasil). Dengan demikian, keberadaan bank syariah harus mampu memberikan kontribusi untuk meningkatkan pertumbuhan sektor riil. Menurut Hasyim (2016), perbankan syariah dapat menggerakkan perekonomian

nasional yang terdiri dari sektor riil dan sektor keuangan. Hal itu dikarenakan permasalahan utama dalam menjalankan bisnis adalah kendala permodalan, baik untuk pendirian usaha maupun pengembangannya. Oleh karena itu, pembiayaan syariah menjadi salah satu alternatif sumber pembiayaan yang sangat penting bagi para pengusaha untuk mendapatkan modal usaha.

Pembiayaan sebagai salah satu instrumen finansial perbankan syariah memiliki potensi yang cukup besar untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan sektor riil, khususnya pada sektor UMKM. Eksistensi pembiayaan syariah sangat strategis untuk melahirkan pengusaha baru yang berkualitas. Sebab, selain membantu sokongan modal, para pengusaha baru juga bisa mendapat dukungan manajerial, operasional dan pemasaran. Dengan demikian, hadirnya perbankan syariah dalam sektor keuangan di Indonesia memiliki kontribusi besar dalam mendorong pertumbuhan sektor riil sehingga keberadaannya diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang adil dan sejahtera serta berkelanjutan (Syifa, 2019).

Hal ini didukung oleh data Otoritas Jasa Keuangan (2021) yang menunjukkan bahwa dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2020, pembiayaan syariah mengalami pertumbuhan yang positif. Pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah adalah sebesar 20,44%, lebih tinggi bila dibandingkan dengan perbankan konvensional sebesar 10,72%. Angka pertumbuhan yang cukup tinggi tersebut diiringi dengan *market share* yang terus meningkat, sehingga menunjukkan layanan perbankan syariah makin dipercaya oleh masyarakat. Hal tersebut membuktikan bahwa perbankan syariah tidak hanya lebih adil tetapi juga lebih stabil, tangguh, dan memiliki daya tahan lebih kuat menghadapi guncangan perekonomian.

Dengan pertumbuhan ekonomi dan keuangan Islam yang pesat, pemahaman yang lebih dalam mengenai pengaruh pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi dapat membantu dalam pengembangan sistem keuangan syariah yang lebih efektif. Adanya ekspektasi yang tinggi terhadap lembaga keuangan syariah untuk berperan menyokong perekonomian maupun berbagai kenyataan adanya divergensi substansial antara idealnya dan praktik penerapan prinsip syariah di lembaga keuangan syariah.

Penelitian tentang pengaruh pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia menjadi penting dalam upaya memahami peran dan dampak sistem keuangan berbasis syariah, yang menggali bagaimana pembiayaan syariah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, distribusi kekayaan, stabilitas keuangan, serta kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan dan inklusif. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi pemangku kebijakan ekonomi dalam mengembangkan sistem keuangan yang lebih efektif, adil dan sejahtera serta berkelanjutan yang sesuai dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang terkandung dalam syariat Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur (*literature research*) untuk mengetahui secara lebih mendalam mengenai pengaruh pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian kualitatif menurut Hendryadi, *et. al*, (2019) merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami. Sedangkan studi literatur menurut Nazir (dalam Sari & Asmendri, 2020), merupakan suatu pendekatan penelitian yang memfokuskan pada tinjauan dan analisis terhadap literatur-literatur atau sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian tertentu, seperti buku, jurnal, ensiklopedia, dan sumber-sumber lain yang terpercaya yang relevan.

Dalam penelitian ini studi literatur melibatkan identifikasi, pemilihan, dan review sumber-sumber tertulis seperti artikel jurnal, buku, laporan riset, dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan subjek penelitian. Penggunaan studi literatur dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana pembiayaan syariah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, distribusi kekayaan, stabilitas keuangan, serta kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan dan inklusif di Indonesia. Dengan demikian, hasil dari studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga dapat membantu dalam mengembangkan sistem keuangan yang lebih efektif, adil dan sejahtera serta berkelanjutan yang sesuai dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang terkandung dalam syariat Islam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Pembiayaan Modal Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengkajian terhadap berbagai literature yang relevan, dapat diketahui bahwa pembiayaan modal syariah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, karena pembiayaan modal syariah bersifat investasi aktif dengan *long term perspective*. Mekanisme pembiayaan modal dimulai dari *pool of funds* (kumpulan dana) para investor yang dikelola secara profesional untuk investasi pengembangan proyek-proyek bagi perusahaan rintisan (*start up*) maupun UMKM yang membutuhkan modal, sampai proses divestasi atau penarikan kembali penyertaan modal pada jangka waktu tertentu.

Pembiayaan modal syariah dengan karakteristik penyertaan modal tanpa adanya *collateral* (jaminan) menjadi pembiayaan dengan risiko tinggi sehingga *expected return* yang diharapkan juga tinggi. Oleh karena itu, perusahaan pembiayaan modal syariah bersama-sama dengan Perusahaan Pasangan Usaha (PPU) untuk dapat mengembangkan *value* dan meningkatkan pendapatan. Meningkatnya pendapatan dari Perusahaan Pasangan Usaha (PPU) akan meningkatkan produktivitas sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh juga terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizal S & Adibah N (2022) yang menyatakan bahwa pengaruh modal pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi bersifat tidak langsung, namun melibatkan proses dalam mendorong kewirausahaan dan inovasi bisnis, sehingga berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian lain dari Rudra P. Pradhan, *et al.* (2018) yang menunjukkan bahwa pembiayaan modal berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

### 2. Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Temuan dari berbagai literature menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada model sebelum dan setelah Covid-19. Sebagai salah satu pembiayaan bank syariah yang paling mendominasi, pembiayaan murabahah dapat mendorong perekonomian masyarakat melalui konsumsi kebutuhan rumah tangga sehingga berimplikasi pada pertumbuhan ekonomi. Pembiayaan murabahah pada model sebelum Covid-19 menunjukkan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumiyati, Prijanto & Prasetyanto (2020) bahwa pembiayaan syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang diprosikan dengan nilai PDB, dimana adanya peningkatan pembiayaan syariah maka akan meningkatkan nilai ekonomi Indonesia.

Di sisi lain, pembiayaan murabahah dapat berpengaruh negative karena kondisi yang terjadi setelah krisis akibat pandemi membuat kegiatan perekonomian menjadi lambat dan pembiayaan bermasalah banyak terjadi. Pandemi Covid-19 memberikan imbas yang besar terhadap kemampuan nasabah dalam membayarkan kewajibannya sehingga pembiayaan tidak lancar, gagal bayar, atau bahkan macet secara tidak langsung berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Sejalan dengan penelitian Rofika, *et al.* (2020) bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh negatif terhadap perekonomian di Indonesia.

Pada umumnya, pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal lebih mendorong pertumbuhan ekonomi, sedangkan pembiayaan murabahah merupakan jenis pembiayaan dengan akad perdagangan (jual beli) sehingga pembiayaan ini lebih mengarah pada kegiatan yang bersifat konsumtif. Pembiayaan jenis ini tidak menghasilkan barang dan/atau jasa, melainkan hanya sebagai pemenuhan kebutuhan konsumsi nasabah. Dengan kata lain, pembiayaan murabahah dapat memproksikan konsumsi masyarakat melalui pembelian kebutuhan rumah tangga, kredit kendaraan, kredit kepemilikan rumah (KPR), dan lain sebagainya.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saraswati & Rahmawati (2022) bahwa konsumsi berpengaruh negatif terhadap laju pertumbuhan ekonomi sehingga setiap kenaikan konsumsi akan menurunkan laju pertumbuhan ekonomi. Perubahan atau pola perilaku konsumsi khususnya pada saat pandemi Covid-19 dapat menjadi sumber guncangan terhadap perekonomian sehingga hal ini dapat membuat pengeluaran rumah tangga berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **3. Strategi Perbankan Syariah Mengatasi Krisis Ekonomi**

Perbankan menjadi ujung tombak dalam mengendalikan keuangan global, perbankan syariah memiliki peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi rakyat, berkontribusi dalam melakukan transformasi perekonomian pada aktivitas ekonomi produktif dan memberikan sumbangsih yang banyak dengan memberikan bantuan dalam bentuk permodalan usaha serta bernilai tambah dan inklusif (Ashari, 2018).

Namun sangat disayangkan di masa Pandemi Covid -19 ini industri perbankan syariah harus bergerak cepat untuk beradaptasi dengan membuat strategi, inovasi baru serta mitigasi risiko yang tepat dan cermat serta menggunakan strategi kreatif untuk bertahan dalam menghadapi kondisi keterpurukan yang membuat kondisi perekonomian tak menentu. Artinya industri perbankan syariah mempunyai tantangan yang cukup signifikan, namun Industri perbankan syariah harus melihat permasalahan penyebaran virus ini sebagai tantangan yang harus dirubah menjadi sebuah kesempatan untuk bisa lebih baik. Maka dari itu, sudah saatnya perbankan syariah mulai merevisi kembali strategi, mengingat tidak ada yang mengetahui kapan Covid-19 akan berakhir.

Krisis ekonomi akan berefek kepada segala penjuru, tidak terkecuali industri perbankan. Krisis pada masa pandemi Covid-19 berimplikasi ke segala arah bahkan sektor riil juga terdampak. Penawaran tenaga kerja terganggu karena masalah kesehatan, suplai barang dan jasa menjadi kacau. Ruang intervensi fiskal dan moneter untuk melakukan stimulus ekonomi juga terbatas menjadikan proses *recovery* industri menjadi lambat (Siswosoemarto, 2013).

Menariknya perbankan syariah dapat meminimalisir bahkan terhindar dari efek *Negative Speed* yang mana bank diharuskan untuk tetap membayar beban bunga kepada debitur (*cost of fund*) dengan angka yang sangat tinggi sedangkan suku bunga

kepada nasabah tidak dapat disesuaikan atau dapat dikatakan simpanan lebih tinggi dari pada bunga kredit yang dapat menimbulkan kerugian bagi bank dan akan mempertinggi angka gagal bayar dari kreditur.

Hal itu dikarenakan perbankan syariah berbasis sektor riil transaksi investasi didasarkan pada asset yang jelas dan riil. Tahun 2008 marak penggunaan produk Derivatif yang tidak jelas *back-up assetnya* yang menjadi masalah utama terjadinya krisis global pada saat itu. Perbankan syariah menggunakan sistem bagi hasil (*profit sharing*) keuntungan dan kerugian bisnis akan ditanggung bersama oleh bank dan debitur atau bank dengan kreditur dengan proposional sesuai dengan kontak yang disepakati bersama. Pihak bank juga tidak akan terkena beban bunga dari uang yang dimiliki oleh debitur sehingga bank tidak terdampak oleh krisis yang melanda perekonomian akibat dari lemahnya daya beli masyarakat dan gagal bayar dari kreditur (Sridadi, 2009).

Kebijakan likuiditas dan ketentuan saldo minimum bank (*depository correspondent*) ditetapkan otoritas moneter untuk menjaga posisi likuiditas bank agar tetap sehat untuk dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan nasabah. Masalah likuiditas dirasakan oleh bank konvensional utamanya bank swasta yang memiliki aset kecil seperti BPR, perbankan dengan terpaksa harus menetapkan suku bunga yang sangat tinggi agar dana masyarakat dapat terhimpun dan diperparah oleh penarikan dana yang disimpan masyarakat secara besar-besaran (*rush*) dipindahkan ke bank yang dianggap aman (*flight to safety*) (Anshori, 2018). Perbankan konvensional untuk dapat mengatasi masalah likuidasi adalah melakukan *merger* bersama untuk meningkatkan likuiditas dan dapat terhindar dari likuidasi yang dilakukan oleh pemerintah.

Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa perbankan syariah memiliki kecenderungan lebih stabil, tangguh, dan memiliki daya tahan lebih kuat menghadapi krisis guncangan perekonomian dibandingkan bank konvensional. Hal itu dikarenakan mekanisme dalam perbankan syariah menggunakan sistem bagi hasil (*profit sharing*) keuntungan dan kerugian bisnis akan ditanggung bersama oleh bank dan debitur atau bank dengan kreditur dengan proposional sesuai dengan kontak yang disepakati bersama. Berbeda dengan bank konvensional yang menggunakan sistem bunga sehingga lebih rentan terhadap gejolak perekonomian yang dinamis.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengkajian terhadap berbagai literature yang relevan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan syariah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Perbankan syariah dapat menggerakkan perekonomian nasional yang terdiri dari sektor riil dan sektor keuangan. Pembiayaan sebagai salah satu instrumen finansial perbankan syariah memiliki potensi yang cukup besar untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan sektor riil, khususnya pada sektor UMKM. Hal itu dikarenakan permasalahan utama dalam menjalankan bisnis adalah kendala permodalan, baik untuk pendirian usaha maupun pengembangannya. Oleh karena itu, pembiayaan syariah menjadi salah satu alternatif sumber pembiayaan yang sangat penting bagi para pengusaha untuk mendapatkan modal usaha.

Pembiayaan syariah mengalami pertumbuhan yang positif dan diiringi dengan *market share* yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal tersebut membuktikan bahwa layanan perbankan syariah semakin dipercaya oleh masyarakat perbankan syariah, perbankan syariah tidak hanya lebih adil tetapi juga lebih stabil, tangguh, dan memiliki daya tahan lebih kuat menghadapi krisis guncangan perekonomian. Dengan

demikian, hadirnya perbankan syariah dalam sektor keuangan di Indonesia memiliki kontribusi besar dalam mendorong pertumbuhan sektor riil sehingga keberadaannya diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang adil dan sejahtera serta berkelanjutan yang sesuai dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang terkandung dalam syariat Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R., Ababil, R., & Widiastuti, T. (2018). Pengaruh Penyaluran Dana ZIS dan Tingkat Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011- 2015. *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2): 3-11.
- Anshori, A.G. (2018) *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: UGM Press,
- Hasyim, L.T.U. (2016). Peran Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Riil di Indonesia. *Jurnal Akuntansi: Akrual*, 8(1): 11-27.
- Hendryadi, Tricahyadinata, I., & Zannati, R. (2019). *Metode Penelitian: Pedoman Penelitian Bisnis dan Akademik*. Jakarta: LPMP Imperium.
- Latifah, S. (2020). Peran Sukuk Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dalam Pertumbuhan Pembangunan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3): 421-427.
- Nasir, M., Ilhamudin, T., & Nur, R.H.F.N. (2020). Analisis Pembiayaan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(1): 32-38.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2021*.
- Pradhan, R.P., Arvin, M., & Bahmani, S. (2018). Are Innovation and Financial Development Causative Factors in Economic Growth? Evidence From a Panel Granger Causality Test. *Technological Forecasting and Social Change*, 132(11): 130-142.
- Prijanto, W.J., & Prasetyanto, P.K. (2020). Potensi Usaha Kecil Mikro (UKM) Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi. *REP: Jurnal Riset Ekonomi Pembangunan*, 5(1): 97-117.
- Ridho, D.I., & Busnetty, I. (2022). Pengaruh Pembiayaan Syariah dan Net Ekspor Terhadap Produk Domestik Bruto Periode 2010-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03): 3107-3113
- Siswosoemarto, R. (2013) *Intelijen Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rizal, S., & Adibah, N. (2022). An Evaluation of the Impact of Zakah and Islamic Financial Instruments on Economic Growth. *Mutasid*, 13(1): 31-46.
- Rofika, M., Hamid, A., & Kismawadi, E.R. (2020). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah Terhadap Perekonomian di Indonesia. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2): 93-103.
- Santoso, M.H.E., & Nurzaman, M.S. (2020). Asesmen Kontribusi Keuangan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 4(1): 1-15.

- Saraswati, S., & Rahmawati, E. (2022). Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2010-2019. *Journal of Economics & Business UBS: 11(1): 1-7.*
- Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA, 6(1): 41-53.*
- Simanungkalit, E.F.B. (2020). Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs), 13(3): 327-340.*
- Sridadi, A.R. (2009) *Aspek Hukum dalam Bisnis*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Susilo, J., & Ratnawati, N. (2015). Analisis pengaruh pembiayaan bank syariah dan tenaga kerja terhadap peningkatan produk domestik bruto (pdb) analisis sektoral tahun 2006-2013. *The Russian Union Catalog of Scientific Literature (Russian), 6(3): 1-6 .*
- Syahputra, D., & Ningsih, S. (2020). Pengaruh Kredit Perbankan Konvensional Dan Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Human Falah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, 7(1): 42-59.*
- Syifa, W. (2019). Pengembangan Pembiayaan Modal Ventura Syariah Sebagai Alternatif Modal Bagi UMKM dalam Sektor Microfinance (Studi Kasus PT. Amanah Ventura Syariah di Tebet, Jakarta Selatan). *Tesis*. Jakarta: Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ).